



## IMPLEMENTASI SEPERANGKAT ALAT PEMBELAJARAN DALAM PENINGKATKAN MUTU STANDAR PROSES PEMBELAJARAN (Studi Kasus di SMA Talang Padang Kabupaten Tanggamus )

Roni Johansyah<sup>1</sup>, Fatqul Hajar Aswad<sup>2</sup>, Juhri AM<sup>3</sup>, Muhammad Badrun<sup>4</sup>

Prodi Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Lampung

Jl.KH.Ahmad Dahlan No. 112, Pringsewu Utara, Pringsewu, Lampung

E-mail : [ronijohansyah82@gmail.com](mailto:ronijohansyah82@gmail.com), [fatqulhajaraswad@umpri.ac.id](mailto:fatqulhajaraswad@umpri.ac.id),

[juhriabdul@umpri.ac.id](mailto:juhriabdul@umpri.ac.id), [mbadrn@umpri.ac.id](mailto:mbadrn@umpri.ac.id)

**Received:** 24 Januari 2026; **Revised:** 16 Februari 2026; **Accepted:** 28 Februari 2026

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi perangkat pembelajaran dalam meningkatkan mutu standar proses pembelajaran pada jenjang pendidikan menengah. Studi dilakukan di SMA Negeri 1 Talang Padang dan SMA PGRI Talang Padang yang telah mengadopsi Kurikulum Merdeka, dengan menekankan pentingnya perangkat pembelajaran yang terencana, terintegrasi, dan berorientasi pada peserta didik. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan serta divalidasi dengan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi perangkat pembelajaran telah berjalan secara sistematis dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu proses pembelajaran. Modul ajar dan LKPD telah disusun sesuai capaian pembelajaran, meskipun masih perlu penguatan dalam kontekstualisasi dan integrasi teknologi. Penggunaan media pembelajaran digital terbukti mampu meningkatkan partisipasi siswa, sementara metode pembelajaran aktif dan kolaboratif mendorong keterlibatan yang lebih optimal. Selain itu, asesmen mulai berkembang ke arah autentik yang menilai proses dan hasil belajar secara komprehensif. Penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan mutu pembelajaran dipengaruhi oleh sinergi antara bahan ajar, media, metode, teknologi, dan asesmen yang dikelola secara berkelanjutan.

**Kata Kunci :** seperangkat pembelajaran, standar proses pembelajaran, Kurikulum Merdeka.

### Abstract

*This study aims to analyze the implementation of learning tools in improving the quality of learning process standards at the secondary education level. The study was conducted at SMA Negeri 1 Talang Padang and SMA PGRI Talang Padang which have adopted the Independent Curriculum, emphasizing the importance of planned, integrated, and student-oriented learning tools. The method used is qualitative with a case study approach through interview, observation, and documentation techniques. Data analysis was carried out descriptively through the stages of reduction, presentation, and drawing conclusions and was validated by triangulation of sources and methods. The results of the study show that the implementation of learning tools has been carried out systematically and has made a real contribution to improving the quality of the learning process. The teaching modules and LKPD have been arranged according to learning outcomes, although they still need to be strengthened in contextualization and technological integration. The use of digital learning media has been proven to increase student participation, while active and collaborative learning methods encourage more optimal engagement. In addition, assessments are starting*

*to evolve towards authenticity that comprehensively assesses learning processes and outcomes. This study confirms that the improvement of learning quality is influenced by the synergy between teaching materials, media, methods, technology, and assessments that are managed in a sustainable manner.*

**Keywords** : *a set of learnings, learning process standards, Independent Curriculum.*

## I. PENDAHULUAN

Peningkatan mutu proses pembelajaran merupakan salah satu agenda strategis dalam upaya memperkuat kualitas pendidikan di Indonesia. Standar proses memiliki peran sentral dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, karena mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang harus berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan berorientasi pada peserta didik. Sejalan dengan Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses, mutu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh keterpaduan seperangkat alat pembelajaran yang meliputi bahan ajar, media, metode, teknologi pendidikan, dan asesmen. Komponen-komponen tersebut berfungsi mendukung pembelajaran yang efektif dan efisien, sekaligus mendorong keterlibatan aktif siswa. Kondisi di banyak sekolah menunjukkan bahwa implementasi seperangkat alat pembelajaran belum optimal. Bahan ajar sering kali belum sepenuhnya kontekstual dan kurang terintegrasi dengan teknologi. Media pembelajaran belum dimanfaatkan secara maksimal, sementara metode pembelajaran masih didominasi pendekatan konvensional. Pemanfaatan teknologi juga terbatas karena minimnya kompetensi guru dan kurangnya sarana pendukung. Asesmen pembelajaran pun belum sepenuhnya berkembang menuju bentuk autentik yang menilai proses sekaligus hasil belajar siswa. Kondisi ini berdampak pada rendahnya variasi pembelajaran, keterlibatan siswa, serta efektivitas proses belajar.

Di Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus, permasalahan serupa juga ditemukan pada SMA Negeri 1 Talang Padang dan SMA PGRI Talang Padang sebagai representasi sekolah negeri dan swasta. Kedua sekolah menghadapi kendala pada penyediaan sarana prasarana, pemanfaatan teknologi pembelajaran, dan kompetensi guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. Data prasurvei menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi masih rendah, diikuti keterbatasan laboratorium, perangkat digital, dan bahan ajar berbasis Kurikulum Merdeka yang terstandar. Sebagian guru juga belum mampu mengintegrasikan media dan metode pembelajaran aktif sehingga pembelajaran cenderung kurang interaktif. Peningkatan mutu standar proses pembelajaran di sekolah menengah sangat penting untuk mendukung kesiapan siswa menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21. Implementasi alat pembelajaran yang baik dapat memperkuat motivasi belajar, meningkatkan keterlibatan siswa, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang komprehensif untuk memahami sejauh mana perangkat pembelajaran telah diterapkan dan bagaimana kontribusinya terhadap mutu proses pembelajaran.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pelaksanaan seperangkat alat pembelajaran di SMA Negeri 1 Talang Padang dan SMA PGRI Talang Padang serta mengkaji bagaimana implementasinya berpengaruh terhadap peningkatan mutu standar proses pembelajaran. Penelitian ini penting karena dapat memberikan gambaran empiris mengenai praktik pembelajaran di sekolah negeri dan swasta, sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung dan hambatan dalam penerapan alat pembelajaran. Hasil penelitian diharapkan menjadi kontribusi bagi sekolah, guru, dan pemangku kebijakan dalam merumuskan strategi peningkatan mutu pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan berkelanjutan.

## II. KAJIAN PUSTAKA

Seperangkat alat pembelajaran memiliki peran strategis dalam mendukung efektivitas proses belajar mengajar. Syamawati et al. (2024) menjelaskan bahwa perangkat pembelajaran merupakan kumpulan komponen yang dirancang secara sistematis untuk mendukung proses pembelajaran secara efektif, mencakup tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi. Harefa (2024) menegaskan bahwa perangkat yang baik perlu disusun berdasarkan prinsip pedagogis yang jelas serta memanfaatkan teknologi agar mampu meningkatkan interaksi dan partisipasi siswa. Selain itu, Wati dan Juwita (2024) menekankan bahwa perangkat pembelajaran harus fleksibel agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan kreatif. Kebijakan nasional turut memperkuat urgensi penggunaan perangkat pembelajaran. Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022 menegaskan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran harus dilakukan secara sistematis dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Regulasi ini dipertegas melalui Permendikdasmen Nomor 11 Tahun 2025 yang mewajibkan guru memenuhi beban kerja 37 jam 30 menit per minggu, termasuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sebagai bagian dari tugas profesional. Dukungan kebijakan ini menjadi dasar yuridis penting bagi optimalisasi perangkat pembelajaran dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Namun, implementasi perangkat pembelajaran di sekolah sering menghadapi hambatan. Sunaryati et al. (2024) menyebutkan bahwa kurangnya sistem evaluasi dan monitoring yang berkelanjutan menyebabkan sulitnya mengukur efektivitas penggunaan perangkat pembelajaran dalam meningkatkan mutu proses belajar. Faktor lainnya meliputi kesiapan guru, sarana dan prasarana, dukungan masyarakat, serta tingkat partisipasi siswa (Mundir, 2022). Tanpa dukungan faktor-faktor tersebut, optimalisasi perangkat pembelajaran tidak dapat berjalan maksimal. Kajian penelitian terdahulu turut memperkuat pentingnya perangkat pembelajaran yang inovatif. Penelitian Sari, Sesmiarni, dan Febriani (2024) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir kritis siswa, meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu dan kesiapan guru. Sementara itu, Muttalib et al. (2024) menemukan bahwa media pembelajaran interaktif berbasis teknologi mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi dan metode aktif memiliki dampak positif terhadap mutu pembelajaran.

Berbagai teori dan penelitian tersebut menegaskan bahwa seperangkat alat pembelajaran merupakan instrumen penting dalam meningkatkan mutu standar proses pembelajaran. Keterpaduan bahan ajar, media, metode, teknologi, dan asesmen yang disusun secara sistematis serta didukung oleh kompetensi guru dan kebijakan pendidikan menjadi kunci keberhasilan implementasi pembelajaran, terutama dalam konteks Kurikulum Merdeka.

## III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis implementasi seperangkat alat pembelajaran dalam peningkatan mutu standar proses pembelajaran. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam terhadap pengalaman dan praktik guru dalam menggunakan perangkat pembelajaran dalam konteks nyata di SMA Negeri 1 Talang Padang dan SMA PGRI Talang Padang. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen menggunakan instrumen yang telah disusun. Informan penelitian ditentukan melalui teknik snowball sampling, melibatkan enam guru dari kedua sekolah yang dianggap memiliki pengalaman relevan terkait penggunaan perangkat pembelajaran. Proses perpindahan informan dilakukan berdasarkan rekomendasi informan sebelumnya hingga data dianggap jenuh.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara semi-terstruktur untuk menggali pengalaman guru, observasi untuk melihat praktik pembelajaran secara langsung, serta telaah dokumen seperti modul ajar, LKPD, media pembelajaran, dan catatan asesmen. Validitas data diperkuat melalui triangulasi teknik, yaitu membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumen. Selain itu, kredibilitas dijaga melalui member check, observasi berkelanjutan, dan diskusi dengan pembimbing. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, klasifikasi, dan penarikan kesimpulan secara induktif. Pada tahap reduksi, data diseleksi dan diringkas sesuai fokus penelitian. Data kemudian ditampilkan dalam bentuk narasi dan tabel tematik sebelum dikelompokkan berdasarkan kategori seperti bahan ajar, media, metode, teknologi, dan asesmen. Kesimpulan ditarik dengan memeriksa keterkaitan antarkategori dan memverifikasi temuan melalui triangulasi sehingga hasil penelitian akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

#### IV. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi seperangkat alat pembelajaran di kedua sekolah telah mendukung peningkatan mutu standar proses pembelajaran sebagaimana diamanatkan Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022. Regulasi tersebut menegaskan bahwa perangkat pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi harus dirancang secara sistematis, berorientasi pada kebutuhan peserta didik, dan mampu mendorong keaktifan siswa. Temuan lapangan mengonfirmasi bahwa guru telah menyiapkan modul ajar, LKPD, serta perangkat pendukung lainnya yang selaras dengan ketentuan tersebut, meskipun kualitas kontekstualisasi dan integrasi teknologinya masih perlu ditingkatkan.

Kesiapan guru dalam menyusun bahan ajar juga sejalan dengan pendapat Syamawati et al. (2024) yang menegaskan bahwa perangkat pembelajaran berfungsi sebagai pedoman yang mengarahkan guru dalam menciptakan proses belajar yang efektif. Namun, sebagian modul ajar yang digunakan guru belum sepenuhnya mengadaptasi karakteristik peserta didik dan konteks lokal, sehingga masih bersifat generik. Pandangan ini menguatkan pendapat Harefa (2024) bahwa perangkat pembelajaran yang baik harus memiliki landasan pedagogis kuat serta disesuaikan dengan kebutuhan riil peserta didik agar mampu berdampak signifikan terhadap proses dan hasil belajar.

Pada aspek media pembelajaran, guru memanfaatkan berbagai media digital seperti Canva, GeoGebra, video pembelajaran, dan presentasi interaktif. Temuan ini konsisten dengan pandangan Badrun et al (2025) bahwa media merupakan sarana penting yang membantu guru menjelaskan konsep secara lebih menarik dan mudah dipahami. Media visual dan digital dianggap mampu memperkuat keterlibatan siswa dan membantu mereka memahami materi melalui stimulus yang lebih variatif. Pendapat ini juga menekankan bahwa media bukan sekadar alat bantu, tetapi bagian integral dari pengalaman belajar siswa. Namun, implementasi media digital masih belum merata. Guru di sekolah negeri dapat mengoptimalkan teknologi karena fasilitas lebih lengkap, sedangkan guru di sekolah swasta masih menghadapi keterbatasan perangkat sehingga penggunaan media digital belum maksimal.

Metode pembelajaran aktif yang digunakan guru, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, dan proyek sederhana, menunjukkan konsistensi dengan konsep pembelajaran partisipatif. Pendapat Sunaryati et al. (2024) menegaskan bahwa pembelajaran kolaboratif mampu meningkatkan interaksi dan motivasi siswa. Guru pada kedua sekolah terlihat telah berupaya menggeser pola pembelajaran dari ceramah menuju pendekatan yang memberi ruang lebih besar bagi siswa untuk memproduksi pengetahuan. Meski demikian, sebagian guru masih kembali pada metode ceramah ketika menghadapi keterbatasan waktu atau

rendahnya kesiapan siswa, yang menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas perencanaan dan implementasi aktual di kelas.

Selanjutnya, asesmen autentik mulai diterapkan dalam bentuk penilaian kinerja, portofolio, dan observasi. Upaya ini sejalan dengan ketentuan Kurikulum Merdeka yang mengarahkan guru untuk menilai proses dan hasil belajar secara komprehensif. Namun, guru masih menghadapi kendala konsistensi pelaksanaan asesmen formatif, beban administrasi, serta keterbatasan waktu. Kondisi ini membuktikan asesmen autentik memerlukan perencanaan matang dan pembiasaan agar benar-benar mampu memberikan umpan balik bermakna kepada siswa. Secara keseluruhan, pembahasan mengindikasikan bahwa mutu standar proses pembelajaran meningkat ketika perangkat pembelajaran digunakan secara terintegrasi: bahan ajar memandu langkah pembelajaran, media memperkaya pengalaman belajar, metode membangun keaktifan, teknologi membuka ruang eksplorasi, dan asesmen menjadi alat refleksi berkelanjutan. Tantangan yang masih muncul terutama berkaitan dengan kesiapan guru, pemerataan sarana, dan keberlanjutan supervisi akademik. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu tidak hanya bergantung pada dokumen perangkat pembelajaran, tetapi juga pada dukungan kelembagaan dan kompetensi pedagogis guru yang terus berkembang.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi seperangkat alat pembelajaran di SMA Negeri 1 Talang Padang dan SMA PGRI Talang Padang, dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran telah diterapkan secara sistematis dan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu standar proses pembelajaran. Implementasi tersebut telah selaras dengan prinsip Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022 serta mendukung penerapan Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Keselarasan antara perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran menjadi indikator utama keberhasilan dalam meningkatkan kualitas proses belajar. Pada aspek bahan ajar, guru telah menyusun modul ajar dan LKPD yang mengacu pada capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta alur tujuan pembelajaran. Penggunaan bahan ajar ini dinilai efektif dalam mendukung kegiatan pembelajaran, meskipun masih diperlukan penguatan pada aspek kontekstualisasi, diferensiasi, dan integrasi teknologi agar lebih adaptif terhadap karakteristik siswa yang beragam. Dari sisi media pembelajaran, terjadi peningkatan kreativitas guru dalam memanfaatkan media berbasis cetak maupun digital, yang terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa, meskipun masih dihadapkan pada kendala keterbatasan infrastruktur dan literasi digital. Metode pembelajaran yang diterapkan telah mengarah pada pendekatan aktif dan kolaboratif, sehingga mendorong partisipasi dan kemandirian belajar siswa. Namun, masih diperlukan peningkatan konsistensi serta manajemen waktu dalam pelaksanaannya. Integrasi teknologi pembelajaran melalui berbagai platform digital seperti Canva, GeoGebra, Wayground, CapCut, dan Google Form memberikan dampak positif terhadap antusiasme siswa, meskipun optimalisasi infrastruktur dan peningkatan kompetensi digital guru tetap menjadi tantangan yang perlu diatasi. Dalam aspek asesmen, telah terjadi pergeseran menuju asesmen autentik yang menilai proses dan hasil belajar secara komprehensif melalui kombinasi asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Berbagai strategi telah dilakukan untuk mengatasi kendala implementasi, seperti pelatihan guru, penguatan supervisi akademik, pemanfaatan sumber belajar daring, serta refleksi berbasis komunitas belajar. Secara keseluruhan, implementasi perangkat pembelajaran ini mampu meningkatkan mutu proses pembelajaran secara berkelanjutan serta mendukung terwujudnya pembelajaran berpusat pada peserta didik sesuai Profil Pelajar Pancasila.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badrun, M., Mardicko, A., & Hidayatulloh. (2025). Belajar dan Pembelajaran. Ganesha Kreasi Semesta.
- Harefa, Y. (2024). *Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis pedagogis dan teknologi*. Bandung: Graha Ilmu.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pembelajaran*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025). *Permendikdasmen Nomor 11 Tahun 2025 tentang Beban Kerja Guru*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Mundir. (2022). *Faktor-faktor yang memengaruhi implementasi perangkat pembelajaran di sekolah*. Malang: Penerbit Gunung Samudra.
- Muttalib, A., Nurhayati, N., & Khalid, M. (2024). Media pembelajaran digital dan motivasi belajar siswa. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 12(1), 45–56.
- Sari, P., Sesmiarni, R., & Febriani, N. (2024). Project-based learning untuk peningkatan keaktifan dan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 18(2), 101–112.
- Syamawati, N., Setiawan, A., & Pratama, R. (2024). *Perangkat pembelajaran dalam peningkatan efektivitas proses belajar*. Jakarta: Pustaka Edukasi.
- Sunaryati, D., Rahmawati, S., & Anggraini, T. (2024). *Pembelajaran kolaboratif dan dampaknya terhadap partisipasi siswa*. Surabaya: EduPress.
- Wati, F., & Juwita, R. P. (2024). Gambaran proses pelaksanaan kurikulum merdeka pada RA Perwanida Banda Aceh. *Journal Buah Hati*, 11(1), 54–66. <https://ejournal.bbg.ac.id/buahhati>